

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dapat terwujud salah satunya dengan cara melalui pembangunan ekonomi. Terdapat tiga sektor penting dari pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses terjadinya perubahan secara terus-menerus, adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita masyarakat, dan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ditunjukkan untuk mengubah cara berpikir agar dapat memahami pentingnya investasi pembangunan. Pembangunan akan meningkatkan nilai-nilai budaya bangsa, yaitu terciptanya taraf hidup yang lebih baik, saling menghargai sesamanya, serta terhindar dari tindakan sewenang-wenang. Tujuan pembangunan ada dua tahap, tahap pertama adalah untuk menghapuskan kemiskinan dan apabila tujuan ini mulai tercapai, dilanjutkan pada tahap kedua yaitu menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya (Sirojuzilam, 2010)

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi (Yuliadi dkk, 2013)

Ilmu pengetahuan, teknologi, kemampuan, dan semangat berwiraswasta mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan. Teknologi mampu menciptakan efisiensi yang memicu produktivitas nasional, sedangkan semangat dan kemampuan berwiraswasta menjadi kekuatan pendorong bagi proses pembangunan nasional (Hamdani, 2009)

Secara umum, terdapat dua sektor utama yang mendukung perekonomian indonesia, sektor formal dan informal. Sektor informal sangat diperlukan khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak mampu mendapatkan kesempatan kerja di sektor formal. Sektor informal terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak diterima di sektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri untuk membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat berpenghasilan rendah/ juga sebagai bahan masukan di sektor modern (Adenan, 2000)

Semangat berwirausaha sangat dibutuhkan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di Indonesia, UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki keunggulan dalam penyediaan tenaga kerja melalui usaha padat karya, yang akan mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta ikut berperan dalam

meningkatkan perolehan devisa. Saat Indonesia diterpa badai krisis finansial pada tahun 1997/1998 silam, UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan pada masa krisis tersebut. Hal ini karena semangat dan jiwa wirausaha yang dimiliki tertanam kuat meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan ini yang membedakan antara usaha-usaha sekelas UMKM dengan usaha-usaha besar.

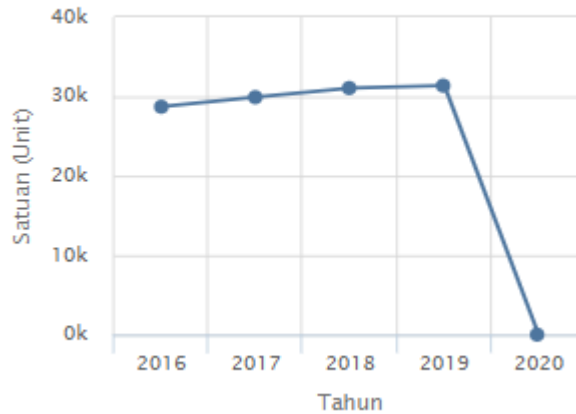
TABEL 1. 1 Data UMKM Yogyakarta

Sub Elemen	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Profil UKM				
Usaha Mikro				
Jumlah Usaha Per Sektor Ekonomi				
Aneka Usaha	28.716,00	29.917,00	31.069,00	31.374,00
Perdagangan	36.547,00	38.009,00	40.436,00	40.834,00
Industri Pertanian	33.937,00	35.294,00	36.653,00	37.012,00
Industri Non Pertanian	31.326,00	32.579,00	33.833,00	34.165,00

Sumber: BAPPEDA DIY 2019

UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga dan juga mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan unit besar (UB). Unit Besar dalam pengambilan keputusan dan inovasi pada umumnya terhambat oleh birokrasi dan kaku. Bagi orang-orang yang kreatif dan inovatif, hal tersebut dianggap terlalu rumit dan terdapat keinginan untuk mempunyai usaha sendiri. Berwiraswasta biasanya dimulai dengan usaha-usaha skala kecil yang berpotensi untuk berkembang.

GAMBAR 1. 1 Aneka usaha UMKM Yogyakarta



Sumber : BAPPEDA DIY 2019

Grafik aneka usaha yang berada di daerah Yogyakarta dalam tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup konsisten. Data yang diambil dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dimulai pada tahun 2016 dengan jumlah 28.716,00 unit yang mengalami peningkatan pada tahun berikutnya di 2017 yaitu dengan jumlah 29.917,00 unit mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah 31.069,00 unit dan pada data terakhir yang diambil di tahun 2019 adalah dengan jumlah 31.374,00 unit. Menandakan bahwa Yogyakarta ini cukup mampu menjadi ladang bisnis bagi pemilik usaha maupun yang baru memulai usahanya dikarenakan selain dikenal kota pelajar Yogyakarta juga mempunyai wisata alam yang sangat banyak untuk dinikmati dan juga para wisatawan bisa mengenal adat dan budaya kota ini, oleh sebab itu diperlukan berbagai usaha yang bervariasi untuk mendukung keunikan Yogyakarta yang menarik banyak pengunjung.

Kewirausahaan merupakan proses dalam meningkatkan kemakmuran dan diciptakan oleh pihak yang harus menanggung resiko besar, waktu atau karier

dengan menggunakan nilai sejumlah produk ataupun jasa. Produk atau jasa yang diusahakan itu tidak harus baru dan unik, tetapi menjadi lebih bernilai oleh para wirausahawan melalui keterampilan dan sumber-sumber yang mereka miliki. Sekarang ini wirausahawan dipandang sebagai pahlawan usaha bebas, karena wirausahawan memanfaatkan kreativitas untuk mengubah perusahaan yang tadinya merugi menjadi perusahaan besar yang sangat menguntungkan, serta bersedia menanggung resiko yang berkaitan dengan kegiatan untuk memajukan usaha atau meningkatkan perekonomiannya.

Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepreneurship yakni berwirausaha. Dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Yogyakarta sudah lama dikenal sebagai kota pelajar dimana banyak sekali sekolah-sekolah, Politeknik, Universitas, Sekolah Tinggi dan lain sebagainya. Banyak sekali pendatang tinggal di Yogyakarta untuk menuntut ilmu. Hal ini menyebabkan kebutuhan makanan di Yogyakarta yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan makanan masyarakat termasuk pendatang yang berada di Yogyakarta. Pendatang tersebut umumnya bertempat tinggal di kost maupun kontrakan. Dimana kebanyakan dari pendatang tersebut memenuhi kebutuhan makan dengan membeli di warung makan. Kondisi ini menyebabkan banyaknya warung makan yang ada di Yogyakarta terutama di sekitar lingkungan perguruan tinggi yang dimana memiliki 136 unit perguruan tinggi dengan beberapa kategori diantaranya Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

Salah satu jenis warung makan yang berkembang pesat di Yogyakarta adalah warung makan indomie atau biasanya yang disebut warung bubur kacang ijo yang kepanjangan dari bubur kacang ijo. warung bubur kacang ijo merupakan rumah makan yang dikenal berasal dari Kota Kuningan Jawa Barat yang mempunyai ciri khas dari dinding catnya berwarna kuning bergaris merah, kuning, dan hijau yang menyajikan menu makanan seperti bubur kacang ijo, Mie instan, Nasi telur, Magelangan dan aneka minuman rasa dengan harga yang relatif terjangkau dengan tempat yang biasanya berada di kawasan sekitaran kampus dengan target pasar adalah para pelajar atau mahasiswa dan para pekerja harian.

Merantau dan berwirausaha memang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat di Kabupaten Kuningan. Para wirausaha dari Kuningan dikenal sebagai wiraswasta yang ulet dan tekun. Warung bubur kacang ijo menyebar dan mendirikan usaha

kecil-kecilan, tetapi menggurita. Para penjual burjo datang dan merintis bisnis berbekal tekad serta keterampilan membuat bubur dan yang paling menarik disini adalah strategi jaringan sosial yang mereka kembangkan. Dari situ terdapat sistem yang unik dalam pemilihan tenaga kerja, berbagi informasi pekerjaan, akses terhadap modal, migrasi dan hubungan didalamnya yang terkait dengan jaringan sosial (Hidayati, 2019)

Berdasarkan keterangan dari Humas Pemda DIY (Tribun Jogja, 2019) sebanyak 1.750 pengusaha warung bubur kacang ijo yang berasal dari Jawa Barat mengikuti mudik gratis yang diselenggarakan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2019. Berarti ini menandakan bahwa ada migrasi dari kota ke kota dengan jumlah yang cukup besar dan itu belum terhitung dengan para pelaku usaha yang mudik dengan transportasi lain. Mobilitas penduduk di Yogyakarta tidak dapat dipisahkan dari gerakan migrasi dan jaringan relasi kelompok yang dilakukan para pedagang burjo demi mempertahankan hidupnya.

TABEL 1. 2 Data Jumlah Usaha Rumah Makan

Sub Elemen	Tahun					Satuan
	2016	2017	2018	2019	2020	
3	4	5	6	7	8	9
Jumlah Restoran	600,00	437,00	1.163,00	1.002,00	-	Unit
Jumlah Rumah Makan	1.162,00	1.284,00	846,00	1.007,00	-	Unit

Sumber: BAPPEDA DIY 2019

Namun terkadang banyak permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMKM atau pengusaha warung makan untuk meningkatkan omset atau pendapatan mereka, diantaranya kurangnya permodalan, lokasi usaha, pendidikan, pengalaman, dan fasilitas. Belum lagi usaha warung makan tidak hanya warung

bubur kacang ijo saja melainkan ada usaha-usaha makan lain dengan data yang diperoleh dari BAPPEDA DIY menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada 1.007 unit di seluruh Yogyakarta dan belum lagi jumlah restoran tidak kalah banyak dengan jumlah rumah makan yaitu 1.002 unit. Meskipun ada jumlah kenaikan pada tahun 2018 tetapi jika di banding dengan tahun 2016 dan 2017 jumlah usaha rumah makan mengalami penurunan. Oleh sebab itu jika hanya mengandalkan daya jual dari masakan dan harga saja konsumen kemungkinan bisa tidak menetap, harus ada inovasi lain agar konsumen menjadi pelanggan tetap di sebuah usaha makanan.

Pada dasarnya secara umum daya saing didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu industri untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan. Keunggulan daya saing dari faktor-faktor tergantung pada bagaimana efisiensi dan efektifitas faktor-faktor tersebut menyebar. Hal ini digambarkan oleh pemilihan yang dibuat sebuah perusahaan tentang bagaimana perpindahan faktor sesuai dengan teknologi yang digunakannya. Tentu saja nilai faktor-faktor tertentu dapat menjadi alternatif dari pemilihan teknologi. Tidak hanya bagaimana, tetapi dimana tempat faktor-faktor tersebut dikembangkan dalam suatu perekonomian sangat penting, karena kecanggihan teknologi dan sumber daya manusia yang berkemampuan dapat digunakan pada suatu keragaman industri.

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau

jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*) berada pada lingkup perusahaan. Menteri Pendidikan Nasional mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Menurut Wijaya dan Candra (2006) dengan bermunculnya usaha-usaha sejenis, perusahaan perlu melakukan aktivitas segmentasi, penentuan target dan posisi pasar yang jelas guna memenangkan persaingan. Faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan warung bubur kacang ijo yaitu modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Firdausa, 2012).

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Penelitian yang pernah dilakukan (Sirine, 2016) diketahui bahwa adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, dengan keterbatasan modal yang dimiliki para pemilik usaha karena keuntungan dari hasil penjualan tidak lagi dapat menutup atau menambah modal selanjutnya yang

menjadikan para pemilik usaha membutuhkan pembiayaan atau kredit dari perbankan agar tetap melanjutkan usahanya.

Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk seperti pasar contohnya. Pasar adalah salah satu lokasi yang baik untuk dijadikan tempat usaha berjualan, karena di pasar banyak para konsumen berdatangan. Lokasi warung bubur kacang ijo paling banyak ada disekitar kampus dibandingkan lokasi yang lain seperti tempat wisata, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan pelanggan bubur kacang ijo itu adalah mahasiswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah pendidikan, dikarenakan pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Menurut Dedi Julianto (2019) disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Menurut Marbek (2007) mengemukakan bahwa terdapat suatu hubungan yang positif antara masa kerja dan produktivitas pendapatan pada pekerjaan. Menurut Furqon (2017) di dalam melakukan sebuah pekerjaan pengalaman kerja sangat menentukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Lama usaha merupakan rentang waktu pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Periode suatu usaha dapat menciptakan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Firdausa, 2012). Dengan pengalaman kerja dan lamanya sebuah usaha buka akan mempengaruhi jumlah konsumen yang datang dikarenakan konsumen sudah menemukan kecocokan dengan usaha yang dijalani apalagi warung bubur kacang ijo mengandalkan kesetiaan pada faktor kedekatan pada pelanggannya yang membuat konsumen terus kembali pada usaha yang kita miliki. Dengan pengalaman yang sudah dimiliki dari tahun-tahun sebelumnya juga mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sering terjadi ketika masalah internal maupun eksternal muncul.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan warung bubur kacang ijo adalah fasilitas. Menurut Suyanto (2008) fasilitas adalah sesuatu yang dapat

meperlancar dan mempermudah segala pelaksanaan suatu usaha kerja sama manusia. Secara umum fasilitas adalah alat atau sesuatu yang dipergunakan untuk mempermudah dan melancarkan suatu usaha. Konsep makan yang sederhana, penyajian yang cepat, tempat yang santai dan harga relatif bersahabat. Fasilitas pada warung bubur kacang ijo umumnya hanya ada meja makan dan menu sederhana yang tertempel di dinding belakang kasir dengan ditambah cat berwarna kuning, hijau dan merah khas bubur kacang ijo pada yang kebanyakan di sponsori salah satu mie instan Indonesia.

Dampak virus corona atau covid-19 berimbas pada semua sektor termasuk sektor perekonomian (CNN Indonesia, 2020). Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,3% bahkan, dalam situasi terburuk ekonomi bisa minus hingga 0,4%. Penyebabnya dari hal ini diantaranya adalah turunnya konsumsi dan investasi baik dalam lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah. Dampak virus corona ini juga berpengaruh terhadap perekonomian UMKM hal ini disampaikan oleh Ketua Asosiasi UMKM Indonesia sendiri yaitu Ikhsan Ingatubuan. Ajuran *physical distancing* yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia membuat orang-orang tetap dirumah dan tidak pergi keluar untuk melakukan aktivitas biasanya. Kegiatan jual beli antar konsumen dan penjual pun dibatasi atau di beberapa tempat sudah tidak ada oleh sebab itu lah UMKM kesulitan membiayai gaji serta biaya-biaya operasional dan non operasional lainnya. Hal ini berdampak buruk, karena apabila pemilik usaha tidak bisa menghasilkan uang maka pemutusan hak kerja bagi pegawai dan bahkan lebih buruknya usaha bisa tutup sementara.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada suatu usaha diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Telur Asin di Kabupaten Brebes”. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja, infrastruktur jalan tol, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.
2. Penelitian yang dilakukan Wijayanto (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wirausaha Makanan Ringan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang” Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa modal usaha, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan wirausaha. Sedangkan biaya bahan baku berpengaruh negative terhadap pendapatan wirausaha. Sementara jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wirausaha.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2017) dengan judul Analisis “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah modal, tenaga kerja dan lama pengerahan tenaga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi

Melihat uraian mengenai kondisi dan hasil penelitian-penelitian terdahulu bahwasannya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari Warung BURJO. Maka judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Warung BURJO di Daerah Istimewa Yogyakarta.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian ini menjadi lebih jelas. Penulis membatasi masalah pada:

1. Periode penelitian pada bulan April sampai dengan Agustus tahun 2020
2. Tempat penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Objek yang digunakan adalah Warung makan bubur kacang ijo (BURJO).
4. Variabel yang digunakan adalah modal usaha, lokasi, pendidikan pengalaman bekerja, dan fasilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo?
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo?
3. Bagaimana pendidikan dapat berpengaruh terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo?

4. Bagaimana pengalaman bekerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo?
5. Bagaimana fasilitas dapat berpengaruh terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh besar atau kecilnya modal terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman bekerja terhadap pendapatan warung bubur kacang ijo.
5. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap pendapatan pada warung bubur kacang ijo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat merealisasikan dan mensosialisasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan. Di samping itu peneliti dapat mengetahui pendapatan dari warung bubur kacang ijo.

2. Dapat mengetahui aspek-aspek yang membuat warung makan indomie dapat berkembang pesat di Yogyakarta
3. Sebagai penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penguatan kebijakan mengenai sektor informal atau UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).
4. Hasil data yang didapat bisa menjadi sumber referensi bagi lembaga penelitian yang akan melakukan penelitian terkait.
5. Dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat yang akan atau sedang mendirikan/menjalankan usaha kuliner.
6. Dapat menjadi bahan acuan untuk menentukan strategi mengembangkan usaha warung bubur kacang ijo agar dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mensejahterakan kehidupan.